



## Description of Community Knowledge of Stunting in Galala Village, North Oba District, Tidore Islands City

(Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Stunting di Desa Galala Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan)

Norma. B Toduho<sup>1✉</sup>, Riskal Muslim<sup>1</sup>, Andiani<sup>1</sup>, Mayasari Soamole<sup>1</sup>, Riska Alim<sup>2</sup>, Rukmina Armain<sup>2</sup> dan Ayu Melisa Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia, Email : onauhamka15@gmail.com

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate Indonesia, Email : ikaalim2000@gmail.com

✉ Email Korespondensi : onauhamka15@gmail.com

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
*Diterima :	15 Des. 2024	*Disetujui :	11 Jan. 2025
		*Publikasi On-Line :	14 Jan. 2025

### Abstract

The cumulative impact of stunting is longterm malnutrition and recurrent infections in early childhood, especially occurring in the first 1000 days of life. This is defined as a child's height not appropriate for his actual age or a child who has of Z Score of the height body for the age  $>-2$  standard deviations. This research uses descriptive analysis with a cross sectional study design. The total population is 1082 heads of families. The sample in this study was 292 heads of families obtained from sample calculations using the Slovin formula (alpha 0.05). Based on the results of descriptive analysis on the knowledge variable regarding stunting, it can be concluded that 147 people (50.3%) unknow about stunting, while 145 people (49.7%) know about stunting. Then in the overall stunting score column from the analysis results it was found that 182 people (62.3%) had good knowledge of stunting and 110 people (37.7%) were in the poor category. For the information source variable, it was found that 138 people (47.3%) received stunting information from health workers/cadres, 65 people from the mass media (22.3%), 64 people (21.9%) from other people. and family/parents as many as 25 people (8.6%). So it can be concluded that community knowledge and sources of information regarding stunting still need to be improved. It is hoped that there will be community involvement and collaboration with health workers, community leaders, religious leaders in efforts to increase knowledge about stunting in Galala Village.

**Keyword:** Knowledges, Stunting, Community

### I. PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan Masyarakat yang menjadi beban seluruh dunia, khususnya negara-negara berkembang adalah stunting. Stunting adalah masalah kekurangan gizi

kronis yang mempengaruhi 149,2 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2022 atau sebanyak 22% dari seluruh anak dibawah usia 5 tahun (UNICEF, WHO, WORLD BANK, 2021). Salah satu prioritas tujuan pembangunan kesehatan yang dituangkan

didalam RPJMN tahun 2020-2024 adalah menurunkan prevalensi wasting menjadi 7% dan stunting menjadi 14% (Wahyuni, Sutarno, 2023).

Dampak kumulatif stunting adalah kekurangan gizi jangka panjang dan infeksi berulang pada anak usia dini, terutama terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (Tadele T.T, et al, 2022). Hal ini didefinisikan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia yang sebenarnya atau anak yang memiliki Z-Score tinggi badan terhadap usia >-2 standar deviasi (Etzel R.A, 2014).

Hasil Penelitian Femelia, et al (2022), mencegah stunting melalui edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu balita di Puskesmas Lapai, diperoleh informasi bahwa ibu-ibu belum sepenuhnya memahami stunting dan pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi serta memantau tumbuh kembang anak sebagai upaya mencegah stunting pada balita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Harizal, et al (2021), tentang upaya pencegahan stunting pada Balita dengan melakukan intervensi pada ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi ibu hamil, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gizi ibu hamil dapat mencegah stunting pada balita dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial, budaya dan ekonomi tak terkecuali keadaan kesehatan. Kebiasaan masyarakat desa Galala yang telah membudaya seperti larangan mengkonsumsi beberapa makanan secara tidak langsung bisa berdampak terhadap kesehatan, begitupun dengan upaya pencegahan stunting pada Balita.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan desain cross sectional study. Jumlah populasi sebanyak 1082 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 292 kepala keluarga yang didapat dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin (alfa 0,05). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden akan diolah menggunakan program SPSS dengan melewati tahapan editing, coding, sorting, entry, analisis serta penyajian data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus di desa Galala tahun 2024. Dari hasil analisis deskriptif karakteristik responden dengan jumlah sampel sebanyak 292 kepala keluarga, terdapat 1072 jiwa.

**Tabel 1. Distribusi anggota rumah tangga berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Desa Galala**

No	Jenis Kelamin	n	%
1	laki- laki	525	49,0
2	Pere mpuan	547	51,0
<b>Total</b>		<b>1072</b>	<b>100</b>
<b>Kelompok Umur</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
1	Anak-anak (5-9 Tahun)	98	9,1
2	Remaja (10-18 Tahun)	185	17,3
3	Dewasa (19-59 Tahun)	678	63,3
4	Lansia (>60 Tahun)	80	7,5
<b>Total</b>		<b>1072</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024

Hasil analisis pada tabel 1 diatas, didapatkan distribusi jenis kelamin laki-laki di desa Galala sebanyak 525 orang (49%) dan perempuan sebanyak 547 orang (51%).

Pada kolom kelompok umur, dari hasil analisis didapatkan kelompok umur terbanyak berada pada kelompok umur dewasa sebanyak 679 orang (63.3%), diikuti

remaja sebanyak 185 orang (17,3%), lansia sebanyak 80 orang (7,5%), dan kemudian kelompok umur anak-anak bayi/balita sebanyak 30 orang (2,8%).  
sebanyak 98 orang (9,1%), kelompok umur

**Tabel 2. Distribusi anggota rumah tangga berdasarkan status kawin dan pendidikan terakhir Desa Galala**

No	Status Kawin	N	%
1	Belum kawin	527	49,2
2	Kawin	495	46,2
3	Cerai hidup	16	1,5
4	Cerai mati	34	3,2
<b>Total</b>		<b>1072</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir		N	%
1	Tidak/belum sekolah	96	9,0
2	Paud (3-6 thn)	88	8,2
3	Tidak tamat SD/MI	17	1,6
4	Tamat SD/MI	291	27,1
5	Tamat SMP/MTS	166	15,5
6	Tamat SLTA/Sederajat	373	34,8
7	Tamat D1/D2/D3	19	1,8
8	Tamat D4/PT	22	2,1
<b>Total</b>		<b>1072</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga yang memiliki status kawin terbanyak yaitu belum kawin sebanyak 527 orang (49,2%), kawin sebanyak 495 orang (46,2%), cerai mati sebanyak 34 orang (3,2%), dan cerai hidup sebanyak 16 orang (1,5%). Pada kolom pendidikan terakhir dari hasil analisis didapatkan bahwa di Desa Galala pendidikan terakhir terbanyak adalah

tamatan SLTA/ sederajat sebanyak 373 orang (34,8%), kemudian diikuti oleh tamatan SD/M sebanyak 291 orang (27,1%), SMP/MTS sebanyak 166 orang (15,5%), tidak/belum sekolah sebanyak 96 orang (9%), Paud sebanyak 88 orang (8,2%), D4/PT sebanyak 22 orang (2,1%), D1/D2/D3 sebanyak 19 orang (1,8%), dan tidak tamat SD/MI sebanyak 17 orang (1,6%).

**Tabel 3. Distribusi rumah tangga berdasarkan status pekerjaan di Desa Galala**

No	Jenis Pekerjaan	n	%
1	Tidak kerja/IRT	321	29,9
2	PNS/TNI/Polri	21	2,0
3	Pegawai swasta	12	1,1
4	Wiraswasta	149	13,9
5	Petani/Pekebun	98	9,1
6	Nelayan	42	3,9
7	Buruh/Sopir/Ojek	14	1,3
8	Sekolah/Kuliah	413	38,5
9	Lainnya (Honorar)	2	0,2
<b>Total</b>		<b>1072</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024*

Hasil analisis tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan terbanyak di Desa Galala adalah dengan status sekolah/kuliah sebanyak 413 (38,5%) orang, diikuti dengan Tidak bekerja/IRT 321 (29,9%) orang, kemudian wiraswasta 149 (13,9%),

petani/berkebun 98 (9,1%), nelayan 42 (3,9%), PNS/TNI/Polri 21 (2%) orang, /sopir/oje 14 (1,3%) orang, pegawai swasta 12 (1,1%) dan terakhir adalah honorer 2 (0,2%) orang.

**Tabel 4. Potensi perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan Desa Galala**

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Produksi kelapa	17	Ton
2	Produksi cengkeh	6	Ton
3	Produksi pala	12	Ton
4	Produksi jagung	9	Ton
5	Produksi kacang-kacangan	16	Ton
6	Produksi ketela/ubi	17,6	Ton
7	Produksi pisang	23	Ton
8	Produksi perikanan	67,9	Ton
9	Ternak sapi	14	Ekor
10	Ternak ayam	108	Ekor
11	Ternak kambing	54	Ekor

**Sumber:** Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Galala 2021-2027, hasil perkebunan tertinggi dipegang oleh hasil produksi pisang sebesar 23 ton, diikuti ketela/ubi sebanyak 17,6 ton, kelapa sebanyak 17 ton, kacang-kacangan sebanyak 16 ton, pala sebanyak 12 ton,

jagung sebanyak 9 ton dan cengkeh sebanyak 6 ton. Sedangkan produksi perikanan sebanyak 67,9 ton. Kemudian peternakan yang terdiri dari ayam sebanyak 108 ekor, kambing sebanyak 54 ekor dan sapi sebanyak 14 ekor.

**Tabel 5. Pengetahuan masyarakat tentang stunting dan skor pengetahuan stunting di Desa Galala**

No	Tahu/Tidak anak stunting	N	%
1	Tidak	147	50,3
2	Ya	145	49,7
<b>Total</b>		<b>292</b>	<b>100</b>
<b>Skor Pengetahuan Stunting</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
1	Kurang	110	37,7
2	Baik	182	62,3
<b>Total</b>		<b>292</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024

Berdasarkan hasil analisis terkait pengetahuan masyarakat tentang stunting, jawaban responden dengan pilihan tidak tahu sebanyak 147 orang (50,3%) sedangkan jawaban responden dengan pilihan tahu sebanyak 145 orang (49,7%). Pada kolom skor stunting dari hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan stunting dengan kategori baik sebanyak 182 orang (62,3%),

dan kategori kurang sebanyak 110 orang (37,7%).

Hasil analisis diatas bisa disimpulkan bahwa pengetahuan stunting dianggap sangat penting untuk masyarakat terutama pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pengetahuan dan sikap ibu yang baik terhadap anak terkait stunting akan berpengaruh terhadap tindakan yang ia

lakukan untuk menghindari terjadinya dampak buruk pada balita (Salsabila et al, dalam Aliati & Mujiburrohmah, 2024). Penyebab stunting adalah akibat gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan juga anak balita, kurangnya layanan kesehatan serta layanan ante natal care, post-natal care, minimnya akses untuk makanan bergizi dan minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan serta gizi sebelum dan masa kehamilan, dan pada pasca ibu melahirkan (Arnita, et al, 2020).

Untuk mencegah stunting di Indonesia, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah mendirikan Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, balita, dan anak-anak. Keberhasilan posyandu dilihat dari peran serta masyarakat dalam mengelola posyandu (Hafifah, Abidin, 2020). Walaupun posyandu telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program pencegahan stunting. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang baik sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (1000 HPK).

### 3.2.2. Diabetes Melitus

Salah satu kelainan hormon yang menyebabkan sel-sel tubuh tidak dapat menyerap glukosa dalam darah adalah diabetes melitus. Penyakit ini muncul ketika tidak ada insulin dalam darah atau ketika sel-sel tubuh tidak dapat menanggapi insulin dalam darah secara normal. Tanda-tanda penyakit diabetes melitus biasanya termasuk peningkatan kadar glukosa darah atau kandungan gula dalam darah yang lebih tinggi daripada normal dan cenderung lebih tinggi dari normal lebih dari 200 mg/hari (PERKI, 2015). Studi yang dilakukan Shania pada tahun 2020 memberikan gambaran tentang umur jemaah haji. Sebagian besar jemaah haji yang menderita diabetes mellitus

berumur antara 59 dan 74 tahun (Shania, 2020). Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian menemukan diabetes mellitus ada pada umur >50 tahun dikarenakan penuaan yang menyebabkan menurunnya sensitivitas insulin dan fungsi metabolisme tubuh menurun (Paat, Langitan dan Toar, 2022 & Pangestika, Ekawati dan Murni, 2022).

Laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang setara terkena diabetes, tetapi berdasarkan faktor risiko, perempuan lebih rentan terhadap diabetes karena mereka lebih cenderung untuk menambah berat badan secara fisik (Oktavia dkk., 2022). Selain itu diketahui bahwa perempuan memiliki *Low Density Lipoprotein* (LDL) atau kolesterol jahat dengan tingkat trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Aktivitas dan gaya hidup sehari-hari dengan cara yang berbeda sangat mempengaruhi kemungkinan terkena suatu penyakit (Subroto, 2017). Laki-laki memiliki lemak antara 15% hingga 20% dari berat badan total, sedangkan perempuan memiliki lemak antara 20% hingga 25%. Akibatnya, kadar lemak darah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, artinya faktor risiko terkena diabetes pada perempuan tiga hingga tujuh kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas terkait sumber informasi stunting dari tenaga kesehatan/kader sebanyak 138 orang (47,3%), media massa sebanyak 65 orang (22,3%), lainnya sebanyak 64 orang (21,9%), dan keluarga/orang tua sebanyak 25 orang (8,6%). Menurut hasil penelitian (Aryadi, Sudaryono, Karim, 2022; Hastuti, 2023; Krisnana et al, 2020, Pramahdyta et al, 2023, Mardiaty et al, 2024) bahwa Informasi stunting sangat penting untuk masyarakat, sebab ada hubungannya yang sangat kompleks antara kerumahtanggaan, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya. Masalah Stunting ini bisa menghambat pertumbuhan ekonomi, menambah kemiskinan dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia terutama pertumbuhan secara fisik, kecerdasan dan produktivitas.

**Tabel 6. Sumber informasi stunting di Desa Galala Tahun 2024**

No	Sumber Informasi Stunting	n	%
1	Tenaga kesehatan/ kader	138	47,3
2	Keluarga/ orangtua	25	8,6
3	Media massa (koran, radio, tv, internet)	65	22,3
4	Lainnya	64	21,9
<b>Total</b>		<b>292</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer PBL I Fikes UMMU, 2024*

Faktor gizi sangat penting dalam menciptakan SDM berkualitas, namun kekurangan gizi masih menjadi tantangan di Indonesia. Gizi yang baik mendukung pertumbuhan optimal dan kesehatan yang baik dan diperlukan sepanjang hidup mulai dari kehamilan hingga usia lanjut (Marshall et al, 2022). Pada balita, gizi tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan fungsi tubuh yang kompleks (Norris et al, 2022). Pengukuran status gizi berdasarkan standar WHO dan Kemenkes menunjukkan masalah seperti stunting, wasting, dan underweight. Diantara ketiga indikator tersebut, stunting adalah masalah yang paling umum terjadi terutama di negara berkembang (Verma, Prasad, 2021).

Hasil Seminar Nasional Official Statistics 2024, mengungkapkan bahwa Stunting adalah masalah gizi kompleks yang berdampak besar pada balita, termasuk kerentanan terhadap penyakit dan risiko penyakit degeneratif saat dewasa. Stunting mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan anak, dengan dampak jangka pendek seperti peningkatan sakit, kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal, serta biaya kesehatan meningkat. Dampak jangka panjangnya meliputi postur tubuh kurang optimal, risiko penyakit meningkat, menurunnya kesehatan reproduksi, serta performa dan produktivitas kerja yang tidak optimal (Akbar et al, 2023).

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pengetahuan mengenai stunting dapat disimpulkan bahwa

masyarakat yang tidak tahu apa itu stunting sebanyak 147 orang (50,3%), sedangkan masyarakat yang tahu apa itu stunting sebanyak 145 orang (49,7%). Kemudian Pada kolom skor stunting secara keseluruhan dari hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan stunting dengan kategori baik sebanyak 182 orang (62,3%), dan kategori kurang sebanyak 110 orang (37,7%). Untuk variabel sumber informasi, didapatkan bahwa masyarakat yang mendapatkan informasi stunting dari tenaga kesehatan/kader sebanyak 138 orang (47,3%), media massa sebanyak 65 orang (22,3%), lainnya sebanyak 64 orang (21,9%), dan keluarga/orang tua sebanyak 25 orang (8,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sumber informasi masyarakat terhadap stunting ini masih perlu ditingkatkan. Diharapkan adanya keterlibatan masyarakat serta kerjasama dengan tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam upaya peningkatan pengetahuan terhadap stunting di Desa Galala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, A., Sudaryono, S., & Karim, M. 2022. Development of re-creative strategies in learning to write poetry for elementary school students. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12 (2), 20-26.
- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. 2023. The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2 (4), 153-160.

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y. & Sari, M. T. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akad. Baiturrahim, Jambi*. 7-9.
- Etzel R.A. 2014. Reducing Malnutrition: Time to Consider Potential Links Between Stunting and Mycotoxin Exposure. *Pediatrics*.; 4-6.
- Femelia,W.Nur, N.C., & Putri. 2022. Preventing stunting through balanced nutrition education for pregnant women and toddler mothers at the Lapai Health Center. *Panrita Abdi-Journal of Community Service*, 6(4), 934-943.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. 2020. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900.
- Harizal, N., Neherta, M., & Yeni, F. 2021. Efforts to Prevent Stunting in Toddlers Using Nutritional Health Education Interventions in Pregnant Women. *Permas Scientific Journal: STIKES Kendal Scientific Journal*, 11(1), 151-168.
- Hastuti, L. 2023. The Influence Of Sociocultural Factors On Stunting Incidents (Qualitative Studies In Rural).
- Krisnana, I., Pratiwi, I. N., & Cahyadi, A. 2020. The Relationship between Socio-Economic Factors and Parenting Styles with the Incidence of Stunting in Children. *Systematic Reviews in Pharmacy*.
- Mardiati, D. C., Alorgbey, B., & Zarogi, A. B. 2024. The relationship between educational level and the role of parents with learning achievement in mathematics. *Interval: Indonesian Journal of Mathematical Education*, 2(1), 22-28.
- Marshall, N. E., Abrams, B., Barbour, L. A., Catalano, P., Christian, P., Friedman, J. E., Hay Jr, W. W., Hernandez, T. L., Krebs, N. F., & Oken, E. 2022. The importance of nutrition in pregnancy and lactation: lifelong consequences. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 226(5), 607-632.
- Norris, S. A., Frongillo, E. A., Black, M. M., Dong, Y., Fall, C., Lampl, M., Liese, A. D., Naguib, M., Prentice, A., & Rochat, T. 2022. Nutrition in adolescent growth and development. *The Lancet*, 172-184.
- Niatullah Aliyati, N., Surya Mandiri Bima, A., & Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(2). 09
- Pramahdyta, E., Susanti, Y., Santoso, D. Y. A., & Iqomh, M. K. B. 2023. Overview of Family Economic Status and Environmental Sanitation of Stunting Toddler Homes. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 4(1), 331-342.
- Tadele T.T., Gebremedhin C.C., Markos M.U., Fitsum E.L. 2022. Stunting and associated factors among 6-23 month old children in drought vulnerable kebeles of Demba Gofa district, southern Ethiopia. *BMC Nutr.* 8-9.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. 2021. Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF/WHO World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimate Key Findings of the 2021 Edition. WHO; Geneva, Switzerland: 1-32.
- Verma, P., & Prasad, J. B. 2021. Stunting, wasting and underweight as indicators of under-nutrition in under five children from developing Countries: A systematic review. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15(5), 102-243.
- Wahyuni, Sutarno. 2023. Stunting Prevention Intervention In Pregnant In 2023. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, Page 305-310.

